

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu bentuk cermin dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Plato dalam Dewojati (2015:3) yang mengungkapkan bahwa dunia dalam karya sastra merupakan suatu tiruan dari dunia nyata dan merupakan tiruan terhadap ide (*mimesis*). Saat ini, karya sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat telah dianggap penting. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya studi mengenai kajian karya sastra. Menurut Darma (2019:4) studi sastra dibagi ke dalam dua macam sastra, yaitu sastra serius dan sastra populer. Sastra serius atau sastra interpretif (*interpretive literature*) merupakan sastra untuk ditafsirkan. Sastra serius cenderung menimbulkan rangsangan bagi pembaca untuk menafsirkan karya sastra tersebut. Sementara itu, sastra pop atau sastra hiburan atau sastra untuk pelarian (*escape literature*) merupakan sastra yang digunakan untuk melarikan diri dari rasa bosan, rutinitas, ataupun masalah yang sulit terselesaikan.

Salah satu bentuk karya sastra populer ialah novel. Menurut Hawa (2017:82) novel adalah suatu kisah yang bersifat imajinatif dengan jalinan cerita yang cukup panjang mengenai kehidupan laki-laki dan perempuan. Novel merupakan suatu cerita rekaan (*fiksi*), dapat disebut juga sebagai sebuah teks naratif atau wacana naratif (Al-Ma'ruf, 2017:74). Sebagai suatu cerita fiksi, kisah-kisah yang diceritakan dalam novel ialah kisah yang tidak nyata. Seperti yang diungkapkan Abrams dalam Al-Ma'ruf (2017:74) bahwa fiksi artinya cerita rekaan

atau khayalan yang isinya tidak berdasarkan kenyataan sejarah, dengan kata lain tidak benar-benar terjadi dalam dunia nyata. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa novel adalah suatu karangan fiktif hasil imajinasi pengarang yang memuat rangkaian cerita kehidupan yang cukup panjang. Semua yang diceritakan dalam novel, seperti peristiwa, tokoh, dan latar hanyalah imajinasi dari pengarang. Namun, karya sastra seperti novel dapat menjadi sebuah cermin dari segala aspek kehidupan masyarakat di dunia nyata.

Berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek budaya, politik, adat istiadat, norma-norma, ideologi, dan agama ada di dalam karya sastra. Setiap genre karya sastra pasti memiliki fokus tersendiri dalam penyampaian aspek-aspek kehidupan. Seperti karya sastra bergenre religi yang selalu berfokus pada penyampaian aspek agama. Penyampaian aspek agama dalam karya sastra religi terutama yang bernuansa keislaman umumnya disampaikan dengan alur cerita yang didasarkan pada sudut pandang agama Islam. Acuan yang digunakan biasanya berdasarkan Al-Quran, hadist, sunnah rasul, cerita para nabi beserta sahabat, dan lain-lain.

Aspek agama merupakan salah satu hal terpenting bagi kehidupan seseorang. Konsep ketuhanan menjadi hal yang harus minimal diketahui oleh setiap orang yang percaya kepada adanya Tuhan. Bahkan dalam ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni Pancasila, aspek ketuhanan menjadi hal yang pertama disebutkan yakni, “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Didasarkan pada pernyataan tersebut dapat dipahami bersama bahwasannya aspek agama menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat yang yakin tentang adanya Tuhan.

Agama dalam kehidupan pribadi seseorang memiliki fungsi sebagai sistem nilai yang mengandung norma-norma, sehingga dapat digunakan sebagai sebuah acuan dalam bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai agama dapat menjadi sebuah pedoman seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas dalam kesehariannya. Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi manusia. Menurut Fraenkel dalam Sukitman (2016:87) nilai merupakan standar berperilaku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu yang mengikat manusia serta selayaknya untuk dilaksanakan dan dipertahankan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa nilai merupakan suatu sifat yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang mengenai pola perilaku dalam menjalankan sesuatu yang patut dilakukan serta dipertahankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ajaran tentang nilai-nilai agama menjadi sesuatu yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Ajaran-ajaran tentang ilmu agama menjadi hal yang harus dan wajib diajarkan agar seseorang dapat memiliki fondasi keimanan yang kuat. Salah satu ajaran tentang ilmu agama dalam Islam adalah tasawuf. Menurut Sudardi (2003:4) tasawuf pada hakikatnya merupakan suatu gerakan kerohanian atas dasar cinta kepada Allah (*mahabbah*). Lebih lanjut, tasawuf juga dapat diartikan sebagai paham di kalangan umat Islam dalam usaha untuk membersihkan diri dari sifat-sifat keburukan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tasawuf merupakan suatu ajaran tentang pendekatan diri kepada Allah. Tasawuf mengajarkan tentang bagaimana cara umat Islam dapat sedekat mungkin dengan Allah (hubungan manusia dengan Tuhan).

Salah satu sosok cendekiawan muslim yang dikenal dengan pandangan mengenai ilmu tasawuf adalah Imam Al-Ghazali. Salah satu kitab yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali adalah *Ihya' Ulumuddin*. Hal-hal yang berhubungan dengan Islam banyak dibahas dalam kitab tersebut. Kitab tersebut juga memuat pandangan Imam Al-Ghazali tentang ilmu tasawuf. Tasawuf menurut pandangan Al-Ghazali dalam Ahmad (2005:104) yaitu mengosongkan hati dari semua hal yang selain Allah, menganggap rendah semua yang selain Allah, sehingga dari perbuatan yang demikian dapat mempengaruhi hati dan anggota tubuh. Lebih lanjut Ahmad menjelaskan bahwa definisi tersebut menandakan bahwa Imam Al-Ghazali cenderung mengarah pada tasawuf akhlaqi yang tengah menjadi 'tren' pada masa itu.

Selain terdapat dalam pembelajaran ilmu agama, nilai tentang tasawuf juga dapat ditemukan dalam karya sastra. Pengarang dalam proses penciptaan suatu bentuk karya sastra pastilah memasukkan berbagai macam nilai kehidupan yang baik melalui isi karya, salah satunya ialah nilai tasawuf. Nilai tasawuf dapat berupa nilai yang memuat tentang berbagai macam cara agar manusia dapat sedekat mungkin dengan Tuhan (mendekatkan diri kepada Tuhan), sehingga akan sangat terasa isi karya yang bernapaskan rasa ketuhanan dan nilai-nilai keagamaan yang kental.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini penting untuk dikaji karena sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat terutama pada aspek nilai-nilai agama. Seperti yang diketahui bahwa saat ini, kehidupan yang semakin bebas dan terkadang tanpa aturan membuat masyarakat terutama para remaja mulai kehilangan nilai-nilai keagamaan. Hal itu dapat dilihat dari semakin

banyak remaja yang tidak memiliki rasa malu, tidak memiliki etika, berperilaku tidak sopan, berkata-kata tidak baik, dan lain-lain. Hal-hal semacam itu dapat terjadi karena fondasi keimanan yang mulai memudar.

Penelitian ini juga menarik untuk dikaji, karena objek novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi merupakan novel populer yang menjadi salah satu bacaan dengan banyak peminat di masyarakat terutama para remaja saat ini. Hal itu dapat ditunjukkan dengan novel tersebut yang sudah dibaca lebih dari lima juta kali di aplikasi *wattpad* pada tahun 2020. Aplikasi *wattpad* adalah sebuah platform digital yang menjadi tempat untuk membaca atau menulis cerita karangan diri sendiri maupun orang lain yang dapat dibaca oleh semua orang di seluruh dunia yang sama-sama memiliki aplikasi tersebut.

Cerita religi yang dikemas dengan unsur komedi dan romantisme menjadi salah satu hal yang menarik dari novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi. Unsur agama yang terdapat di dalam novel dipaparkan dengan penyampaian yang mudah dimengerti, serta konflik yang dekat dengan masyarakat terutama para remaja. Pembawaan cerita yang tidak terlalu berat dengan bahasa yang mudah dipahami menjadikan novel ini menarik sebagai pilihan bacaan yang ringan. Selain itu, novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi termasuk novel yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, novel tersebut diterbitkan pada tahun 2020, sehingga menjadikan alur cerita dalam novel ini masih cukup relevan dengan kehidupan remaja saat ini.

Selain menarik untuk dikaji, novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi ini juga perlu diteliti karena berpotensi menjadi salah satu jawaban dari problematika tentang kurangnya nilai-nilai keagamaan di kalangan remaja. Seperti yang

dipaparkan sebelumnya, saat ini banyak remaja yang tidak memiliki pegangan kuat dalam mempertahankan prinsipnya dalam hal agama. Sebagian dari remaja tersebut memiliki keinginan untuk mulai memperbaiki diri dengan mendekat kepada Tuhan, tetapi pada kenyataannya kebanyakan dari remaja tersebut masih merasa belum pantas untuk menjadi pribadi yang lebih baik karena berbagai alasan dan cenderung tidak mengetahui bagaimana cara memulainya.

Berangkat dari problematika di atas, novel ini dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut karena di dalam novel ini menceritakan tentang bagaimana salah satu tokoh utamanya yang bernama Aisyah mempertahankan keteguhan hati untuk tetap pada keimanannya (memilih keyakinan kepada Allah) dan tidak terlena pada cinta manusia yang dapat membinasakan. Selain itu, terdapat juga tokoh utama lain yang merupakan seorang laki-laki Nasrani yang memiliki ketertarikan terhadap agama Islam. Laki-laki yang pada mulanya hanya sekadar tertarik itu mulai memiliki niat yang kuat untuk memeluk agama Allah tersebut setelah dirinya mengenal Aisyah yang merupakan sosok perempuan salehah. Namun, laki-laki tersebut tidak ingin memeluk Islam hanya karena cintanya kepada Aisyah, melainkan karena dirinya benar-benar yakin bahwa Islam lah satu-satunya agama yang suci.

Berdasarkan pemaparan di atas, nilai-nilai tasawuf dalam novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi menjadi hal yang dikaji dalam penelitian ini. Nilai-nilai tasawuf yang digunakan berdasarkan pandangan Imam Al-Ghazali. Selain itu, novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi memuat nilai-nilai tasawuf di dalamnya. Oleh karena itu, judul penelitian dirumuskan lebih lanjut sesuai penelitian mengenai “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel *Merhaba, Aisyah* Karya Diana Febi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah tentang bagaimana nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ialah mendeskripsikan nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun objek yang diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri atas.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis atau akademis adalah manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan variasi untuk penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang sastra terutama mengenai penerapan nilai-nilai tasawuf dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian atau sebagai acuan pada penelitian selanjutnya. Beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang penerapan nilai-nilai tasawuf dalam novel.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya agar dapat meningkatkan kualitas dalam penelitian terutama novel.

c. Bagi Pelajar

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran para pelajar mengenai sastra terutama novel tentang nilai-nilai agama khususnya tasawuf, bahwasannya dalam nyatanya dapat memberikan kebermanfaatan dalam kehidupan melalui nilai-nilai tasawuf yang digambarkan pengarang dalam karya sastra.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai tasawuf dalam novel *Merhaba, Aisyah* karya Diana Febi. Adapun pandangan tasawuf yang digunakan adalah pandangan tasawuf Imam Al-Ghazali. Hal itu disebabkan karena Imam Al-Ghazali merupakan sosok *Hujjat Al-Islam* (bukti kebenaran islam) yang menjadi salah satu panutan umat Islam di seluruh dunia. Bahkan sebagian besar muslim Indonesia pasti mengenal dan menjadikan Imam Al-Ghazali sebagai panutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki maksud untuk menyamakan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul “Nilai-Nilai

Tasawuf dalam Novel *Merhaba, Aisyah* Karya Diana Febi”. Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas arah penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai

Nilai merupakan suatu sifat yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang mengenai pola perilaku dalam menjalankan sesuatu yang patut dilakukan serta dipertahankan..

2. Tasawuf

Tasawuf merupakan suatu ajaran tentang pendekatan diri kepada Allah. Tasawuf mengajarkan tentang bagaimana cara umat Islam dapat sedekat mungkin dengan Allah (hubungan manusia dengan Tuhan).

3. Novel

Novel adalah suatu karangan fiktif hasil imajinasi pengarang yang memuat rangkaian cerita kehidupan yang cukup panjang.